

AL-IFFAH

Journal of Islamic Sciences Research

Research Article

Pengaruh Screening Syariah (Sektor Usaha, Leverage, dan Rasio Keuangan) terhadap Keputusan Investasi.

Wilfi Tizka Sari ¹Abdur Rohman²

1. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; 230721100043@student.trunojoyo.ac.id
2. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; abdur.rohman@trunojoyo.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 17, 2025

Revised : October 13, 2025

Accepted : September 15, 2025

Available online : November 19, 2025

How to Cite: Wilfi Tizka Sari, & Abdur Rohman. (2025). The Influence of Sharia Screening (Business Sector, Leverage, and Financial Ratios) on Investment Decisions. *Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research*, 1(4), 180–187. <https://doi.org/10.61166/iffah.v1i4.18>

The Influence of Sharia Screening (Business Sector, Leverage, and Financial Ratios) on Investment Decisions

Abstract. In the context of the Islamic capital market, investment decisions must take into account compliance with Sharia principles, such as the prohibition of *riba* (interest), *gharar* (excessive uncertainty), and *maysir* (gambling), as well as the requirement to invest in *halal* sectors. These principles are implemented through a Sharia screening mechanism that involves an assessment of the business sector, leverage ratio, and the company's financial ratios. This study aims to analyze the influence of these three aspects of Sharia screening on corporate investment decisions. Using a descriptive qualitative approach and library research method, data were collected from various secondary sources such as academic journals, DSN-MUI fatwas, and publications from OJK and IDX. The analysis was conducted descriptively to understand the relationship between the Sharia screening aspects and the investment preferences of Sharia-compliant investors. The results indicate that the business sector is the dominant factor in the consideration of Sharia investors, followed by leverage and financial ratios. Therefore, a deep understanding of the Sharia screening mechanism is essential not only for investors but also for issuers and regulators in fostering the development of an inclusive capital market based on Islamic principles.

Keywords: Investment, Sharia Screening, Investor

Abstrak. Dalam konteks pasar modal syariah, keputusan investasi harus mempertimbangkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta keharusan berinvestasi pada sektor yang halal. Prinsip-prinsip ini diimplementasikan melalui mekanisme screening syariah yang meliputi penilaian terhadap sektor usaha, rasio leverage, dan rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga aspek screening syariah terhadap keputusan investasi pada perusahaan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, fatwa DSN-MUI, serta publikasi dari OJK dan BEI. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memahami hubungan antara aspek-aspek screening syariah dan preferensi investasi investor syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor usaha merupakan faktor dominan dalam pertimbangan investor syariah, diikuti oleh Leverage dan Rasio Keuangan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap mekanisme screening syariah menjadi penting tidak hanya bagi investor, tetapi juga bagi emiten dan regulator dalam mengembangkan pasar modal yang inklusif dan berlandaskan prinsip syariah.

Kata Kunci: Investasi, Screening Syariah, Investor

PENDAHULUAN

Dalam kerangka syariah, investasi tidak sekadar dianggap sebagai aktivitas ekonomi biasa, melainkan juga memiliki dimensi ibadah. Islam mendorong umatnya untuk melakukan investasi sebagai salah satu bentuk pengelolaan harta (maal) yang bertanggung jawab. Namun demikian, investasi dalam perspektif syariah harus memenuhi beberapa prinsip dasar, antara lain larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), maysir (judi), serta keharusan untuk berinvestasi pada sektor-sektor usaha yang halal. Prinsip-prinsip inilah yang kemudian diimplementasikan melalui mekanisme screening syariah dalam pasar modal.

Screening syariah merupakan proses seleksi ketat yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu instrumen investasi memenuhi kriteria syariah. Proses ini meliputi tiga aspek utama yaitu penilaian terhadap sektor usaha, struktur keuangan perusahaan (khususnya rasio leverage), dan kinerja keuangan perusahaan. Ketiga aspek ini saling terkait dan menjadi pertimbangan penting bagi investor syariah dalam mengambil keputusan investasi.

Aspek pertama dalam screening syariah adalah penilaian terhadap sektor usaha perusahaan. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah menetapkan kriteria jelas mengenai sektor-sektor usaha yang diharamkan untuk investasi syariah, antara lain perbankan konvensional, asuransi konvensional, industri makanan dan minuman haram, hiburan yang tidak Islami, serta industri yang terkait dengan produk tembakau. Perusahaan yang bergerak di sektor-sektor tersebut secara otomatis akan dikeluarkan dari daftar investasi syariah, terlepas dari kinerja keuangannya yang mungkin baik.

Aspek kedua yang tidak kalah penting adalah penilaian terhadap struktur keuangan perusahaan, khususnya rasio leverage. Dalam prinsip syariah, penggunaan hutang berbunga (ribawi) sangat dibatasi. Oleh karena itu, screening syariah biasanya

menetapkan batasan maksimal untuk rasio hutang terhadap aset atau terhadap ekuitas. Penelitian sebelumnya oleh Ascarya (2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang terlalu tinggi cenderung memiliki ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan konvensional, sehingga berpotensi mengandung unsur riba yang diharamkan dalam Islam.

Aspek ketiga adalah evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai rasio keuangan. Investor syariah tidak hanya mempertimbangkan aspek kepatuhan syariah, tetapi juga perlu memastikan bahwa perusahaan yang menjadi tujuan investasi memiliki fundamental bisnis yang kuat. Rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan finansial suatu perusahaan. Penelitian Ernawati dan Widyawati (2015) menemukan bahwa perusahaan dengan rasio keuangan yang baik cenderung lebih diminati oleh investor, termasuk investor syariah, karena dinilai lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, ketiga aspek screening syariah ini saling berinteraksi dan mempengaruhi preferensi investor. Sebuah penelitian oleh Samsul (2020) terhadap perilaku investor syariah di Indonesia menemukan bahwa sebagian besar investor syariah menganggap faktor kepatuhan syariah (khususnya sektor usaha) sebagai pertimbangan utama, diikuti oleh faktor fundamental keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun aspek syariah menjadi prioritas, investor syariah tetap mempertimbangkan aspek finansial dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini secara khusus akan menganalisis pengaruh screening syariah yang mencakup sektor usaha, leverage, dan rasio keuangan terhadap keputusan investasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai perilaku investasi syariah, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor syariah dalam membuat keputusan investasi, manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta regulator dalam menyusun kebijakan pengembangan pasar modal syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*). Data yang digunakan bersumber dari literatur sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, fatwa DSN-MUI, laporan dari OJK dan BEI, serta publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik screening syariah dan keputusan investasi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam konsep dan implementasi screening syariah dalam pasar modal serta bagaimana ketiga aspek utamanya sektor usaha, leverage, dan rasio keuangan mempengaruhi keputusan investor syariah.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengumpulkan dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber terpercaya, kemudian

mengklasifikasikannya dan melakukan validitas data secara triangulasi sumber, dengan membandingkan berbagai referensi untuk mendapatkan pemahaman yang objektif dan komprehensif terhadap fenomena yang dikaji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan menjadi sarana penghimpun dan penyalur dana dari investor kepada perusahaan yang memerlukan modal. Dalam pendekatan konvensional, pasar modal menawarkan dua manfaat utama, yakni manfaat ekonomi dalam bentuk efisiensi alokasi sumber daya keuangan dan manfaat finansial berupa peluang memperoleh imbal hasil bagi para investor. Namun, bagi investor yang berpegang pada prinsip syariah, keikutsertaan dalam pasar modal tidak hanya didasari oleh potensi keuntungan, melainkan juga harus memenuhi kriteria syariah yang ketat. Hal ini secara langsung memengaruhi keputusan investasi karena investor syariah akan lebih selektif dalam memilih instrumen yang sesuai dengan prinsip keyakinannya.

Kemajuan pasar modal syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat pertumbuhan signifikan dalam nilai aset pada sektor keuangan syariah, termasuk di dalamnya pasar modal syariah. Fenomena ini dipengaruhi oleh karakteristik demografi Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim yang makin sadar akan pentingnya penerapan prinsip syariah dalam berbagai aktivitas kehidupan, termasuk di bidang ekonomi dan investasi. Peningkatan ini juga mencerminkan perubahan perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi yang tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial, tetapi juga nilai-nilai etis dan spiritual.

Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang sesuai dengan prinsip Islam. Secara konsep, saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak bagi pemegangnya untuk memperoleh bagian dari keuntungan usaha. Skema penyertaan modal dan pembagian keuntungan tersebut sesuai dengan prinsip syariah, yang dalam istilah fiqh dikenal dengan istilah *mushārah* atau *shirkah*. Dengan demikian, saham secara konsep tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun, tidak semua saham dari emiten atau perusahaan publik dapat dikategorikan sebagai saham syariah. Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi investor syariah dalam menentukan keputusan investasi, karena hanya saham yang telah lolos kriteria syariah yang layak dijadikan instrumen investasi.

Untuk mengidentifikasi saham syariah, diperlukan dua proses utama, yakni screening (penyaringan) dan cleansing (pembersihan) berdasarkan ketentuan tertentu. Proses ini meliputi identifikasi terhadap emiten dan perusahaan publik yang menyatakan secara eksplisit dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, serta yang tidak menyatakan hal tersebut secara eksplisit, namun tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Proses penyaringan ini sangat berpengaruh terhadap keputusan

investasi para investor yang berbasis syariah, karena memberikan kejelasan dan transparansi atas kepatuhan emiten terhadap prinsip-prinsip Islam.

Dalam pemeringkatan sukuk, analisis tidak hanya difokuskan pada instrumen sukuk itu sendiri, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan penerbitnya (emiten). Penilaian ini dilakukan melalui laporan keuangan periodik seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan laporan perubahan modal, yang secara keseluruhan menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan ini digunakan investor untuk memproyeksikan laba, dividen di masa mendatang, serta risiko yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai kelayakan dan kredibilitas penerbit sukuk.

Perusahaan yang ingin menerbitkan efek di pasar modal wajib melalui proses screening oleh Daftar Efek Syariah (DES). DES adalah daftar efek yang telah memenuhi prinsip syariah di pasar modal dan ditetapkan oleh Bapepam-LK atau lembaga lain yang disetujui. Menurut OJK (2015), kriteria perusahaan yang dapat menerbitkan sukuk antara lain adalah surat berharga syariah yang diterbitkan oleh pemerintah, efek dari perusahaan yang menegaskan kegiatan dan pengelolaan usahanya sesuai prinsip syariah dalam anggaran dasar, sukuk yang diterbitkan sebelum peraturan berlaku, reksa dana syariah, efek beragun aset syariah, saham syariah termasuk HMETD dan waran syariah, serta efek syariah dari lembaga internasional di mana Indonesia menjadi anggota. DES menjadi referensi penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor syariah untuk memastikan bahwa efek yang dipilih tidak bertentangan dengan prinsip agama.

Lebih lanjut, perusahaan yang kegiatannya tidak melanggar prinsip syariah sesuai POJK No. 15/POJK.04/2015 dan fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 dapat memenuhi kriteria efek syariah. Beberapa kegiatan yang dilarang antara lain:

- a. Perjudian;
- b. Perdagangan tanpa penyerahan barang atau jasa;
- c. Perbankan dan pembiayaan berbasis bunga;
- d. Jual beli risiko yang mengandung ketidakpastian (gharar); dan
- e. Penyediaan barang/jasa yang haram atau merusak moral.

Selain itu, emiten juga harus memenuhi rasio keuangan tertentu:

Utang berbasis bunga maksimal 45% dari total aset; dan Pendapatan bunga dan non-halal maksimal 10% dari total pendapatan.

Rasio-rasio ini menjadi acuan penting bagi investor dalam menilai apakah emiten memiliki profil risiko syariah yang rendah, sehingga mendukung keputusan investasi yang sesuai prinsip etika Islam.

Pendapatan bunga adalah penghasilan yang diperoleh dari aktivitas berbasis bunga atau non-halal. Rasio pendapatan bunga terhadap total pendapatan mencerminkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap sumber non-syariah. Jika proporsinya tinggi, maka berpotensi memengaruhi citra syariah perusahaan dan menurunkan daya tariknya bagi investor syariah. Hal ini menunjukkan bahwa informasi keuangan memiliki peranan penting dalam memengaruhi peringkat sukuk dan menjadi faktor pertimbangan dalam keputusan investasi, terutama bagi investor yang memperhatikan aspek syariah.

Jenis investasi di Indonesia sangat beragam, mulai dari yang sesuai dengan prinsip syariah hingga yang tidak. Suatu investasi dikatakan sesuai syariah jika memenuhi prinsip kehalalan, keberkahan, dan pertumbuhan nilai yang mencakup risiko dan imbal hasil. Artinya, keputusan investasi seharusnya mempertimbangkan prinsip-prinsip ini agar tidak merugikan secara moral maupun finansial. Sayangnya, masih banyak penawaran investasi yang tidak memperhatikan prinsip syariah dan etika bisnis. Satgas Waspada Investasi OJK bahkan pernah merilis 21 entitas yang dicurigai menjalankan praktik investasi ilegal tanpa izin dan menjanjikan imbal hasil yang tidak masuk akal, yang tentu saja mempengaruhi kepercayaan dan keputusan investasi masyarakat.

Rasio leverage (debt to equity ratio) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio leverage, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan menuntut imbal hasil lebih tinggi. Risiko ini juga akan berdampak pada peringkat sukuk semakin tinggi risikonya, semakin rendah peringkatnya. Sebaliknya, jika perusahaan menunjukkan profitabilitas yang tinggi dan efisien dalam pengelolaan aset, maka hal itu akan meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat keputusan investasi. Selain itu, rasio likuiditas (current ratio) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang tinggi menunjukkan risiko yang rendah, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap rating sukuk dan menarik minat investor.

Perusahaan yang tidak terlalu bergantung pada pinjaman dari kreditur untuk menjalankan operasionalnya cenderung memiliki beban bunga yang lebih rendah, sehingga lebih stabil secara finansial. Stabilitas ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga minat investor untuk tetap menanamkan modalnya. Selain itu, perusahaan dengan tingkat leverage tinggi dituntut untuk memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada publik, termasuk pengungkapan sosial, yang menjadi bahan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi, terutama bagi investor yang sensitif terhadap aspek tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan demikian, perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan bahwa aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi faktor penting dalam menentukan kelayakan suatu instrumen investasi. Proses screening, rasio keuangan, serta kriteria syariah lainnya tidak hanya berperan dalam klasifikasi efek, tetapi juga memberikan dasar pertimbangan yang kuat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek-aspek ini menjadi krusial, baik bagi emiten dalam menjaga kredibilitas dan daya tarik investasinya, maupun bagi investor dalam memilih instrumen yang aman, halal, dan menguntungkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam kerangka pasar modal syariah, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada pertimbangan keuntungan finansial semata, tetapi juga pada

kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Mekanisme screening syariah yang mencakup penilaian terhadap sektor usaha, rasio leverage, dan rasio keuangan merupakan instrumen penting dalam memastikan kesesuaian suatu emiten atau efek dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian menunjukkan bahwa sektor usaha menjadi pertimbangan utama bagi investor syariah, karena secara langsung menentukan kehalalan aktivitas bisnis perusahaan. Diikuti oleh aspek leverage yang mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan berbasis bunga, dan terakhir rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang kesehatan dan stabilitas perusahaan.

Saran

Bagi Investor Syariah: Diharapkan untuk tidak hanya melihat dari sisi potensi keuntungan, tetapi juga meneliti secara mendalam kepatuhan emiten terhadap prinsip-prinsip syariah. Memanfaatkan Daftar Efek Syariah (DES) serta laporan keuangan sebagai sumber informasi yang akurat adalah langkah strategis untuk membuat keputusan investasi yang halal dan bijak.

Bagi Emiten: Perusahaan perlu lebih proaktif dalam menyesuaikan struktur keuangannya agar sesuai dengan batasan leverage syariah, serta menghindari kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip Islam. Transparansi dan konsistensi dalam pelaporan keuangan serta pengungkapan informasi syariah menjadi kunci dalam menarik minat investor syariah.

Bagi Akademisi dan Peneliti: Diperlukan studi lebih lanjut yang bersifat kuantitatif maupun longitudinal untuk menganalisis dampak jangka panjang dari implementasi screening syariah terhadap performa pasar modal syariah dan perilaku investor di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzani. Screening Saham dan Implementasinya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perusahaan pada Daftar Efek Syariah. Tesis Magister, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Halimatusa'diyah, Halimatusa'diyah. "Analisis Screening Saham Syariah Terhadap Keputusan Investasi." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 10, no. 1 (n.d.). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/684>.
- Hidayati, Rizqiyatun Nisa'. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Minat Investasi Syariah pada Saham Syariah. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18296/1/18540069.pdf>.
- Zuhriyah, Luluk. "Investasi Syariah dan Urgensi Screening Saham." *Shafin: Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2022): 117-133. [Shttps://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/shafin/article/view/6853/3168](https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/shafin/article/view/6853/3168).
- Arum, Dewi Puspita. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Keputusan Investor pada Saham Syariah." Artikel Ilmiah, STIE Perbanas Surabaya, 2019. <http://eprints.perbanas.ac.id/8002/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>.
- Hidayati, Riska. Analisis Kinerja Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021. <https://repository.radenintan.ac.id/12206/1/PUSAT%201%202.pdf>.

- Pebruary, Silviana. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Pendapatan Bunga terhadap Rating Sukuk Korporasi Periode 2010–2013." *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Ginanjari, Heru, Heri Junaidi, dan Titin Hartini. "Pengaruh Leverage terhadap Islamic Social Reporting dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Darma Agung* 30, no. 2 (Agustus 2022): 448–456.
- Syarifudin, Moh. "Mencetak Muzakki Baru Melalui Optimalisasi Program Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (Studi di Kota Jayapura Papua)." *AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)* 1, no. 1 (2022).
- Kurniawan, Aditya Rachmad, dan Suwardi Bambang Hermanto. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, STIESIA Surabaya, 2020.